

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena dia dibekali akal pikiran dan ilmu pendidikan.¹ Selain akal pikiran dan ilmu pendidikan, Allah Swt. juga memberikan manusia derajat yang lebih tinggi dibandingkan oleh makhluk-makhluk yang lainnya. Sejatinya manusia juga diberi oleh Allah Swt. kelebihan sebagai pendidik baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

Agama dalam kehidupan bermasyarakat adalah salah satu faktor yang sangat penting, tanpa agama hidup seseorang akan merasa tidak tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di dunia ini dan kehidupan di akhirat kelak.

Agama atau ketaatan kepada-Nya, ditandai oleh penyerahan diri secara mutlak kepada Allah Swt. Islam dalam arti penyerahan diri adalah hakikat yang ditetapkan Allah dan diajarkan oleh para Nabi, sejak Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad Saw. Di sisi lain masalah keagamaan merupakan fenomena yang

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17.

selalu hadir dalam sejarah umat Islam, karena agama merupakan sumber nilai yang telah mendasar dalam pikiran manusia.²

Agama Islam yang bersifat universal harus bisa diaktualisasikan dalam kehidupan individu, masyarakat, berbangsa dan bernegara secara maksimal, aktualisasi tersebut tentu terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban. Khusus aktualisasi akhlak seorang hamba kepada Tuhannya terlihat dari pengetahuan, sikap, prilaku dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kesadaran tauhid kepada Allah Swt. Hal itu bisa dibuktikan dengan berbagai perbuatan amal shaleh, ketaqwaan, ketaatan dan ibadah kepada Allah Swt secara akhlak.³

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuk kepribadian yang utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Allah yang mengabdikan diri hanya kepada-Nya.⁴

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi pendidikan nasional dan pendidikan agama. Sekolah atau Madrasah adalah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu pelaksanaan proses pendidikan dan sarana pengembangan sumber daya manusia dalam menghasilkan insan-insan yang berkualitas dalam pembangunan dan perbaikan moral yang terampil dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan ketentuan MPR-RI

² Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.17.

³ H. Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 67.

⁴ Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h 11.

No. 20/MPR/2003 pasal 3 tentang Sisdiknas khususnya mengenai tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak, baik berupa pendidikan umum maupun berupa pendidikan agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim dan muslimah yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaanya sebagai khalifah di muka bumi.⁶

Memberikan pendidikan agama memang seharusnya diberikan saat masih anak-anak, karena pada masa anak-anak orangtua lebih mudah untuk memberikan pemahaman kepada anak dengan memberikan contoh kepada mereka mana yang baik untuk dikerjakan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan.

⁵ Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (Bandung, Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁶ Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 187.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.⁷

Pendidikan agama Islam disampaikan melalui proses pembelajaran sebagaimana Islam memandang pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran yang memiliki nilai ibadah. Dalam hal ini Islam memandang bahwa pendidik ialah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Pendidik adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya lalu dia bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.

Bertanggung jawab adalah kedua orang tua peserta didik. orang tua peserta didik adalah orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan peserta didiknya. Hal ini disebabkan oleh dua hal, yaitu ; pertama adalah karena kodrat orangtua yang dititipi seorang anak dari Allah Swt, maka orangtua harus bisa mengasuh anaknya sehingga anak-anak mereka tidak tersesat dalam

⁷<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>. di akses pada tanggal 22/01/2020.

kehidupannya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua itu sendiri. Sebagai orangtua pasti mengharapkan anak-anaknya dapat menjalani hidup dengan sukses sehingga para orangtua harus mendidik anaknya agar dapat menghadapi peradaban zaman.⁸

Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi. Tetapi yang paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebasan dari himpitan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi.⁹

Sejalan dengan pembangunan dari segi spiritual yang sangat penting maka manusia harus dididik sejak dini, dari segi spiritual tentang agama dan yang paling terpenting adalah pendidikan akhlak kepada Allah Swt, dalam hal ini yang sangat berperan penting adalah orangtua dan guru di sekolah, karena yang wajib memberikan pendidikan akhlak adalah orangtua dan guru.

Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia baik hubungan kepada sang *Kholiq* (Allah Swt) maupun kepada sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia di hadapan Allah sebagai pencipta dan menjadi penilaian di mata manusia dalam berkehidupan bermasyarakat.

⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 86.

⁹ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik* (Jogjakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 28.

Firman Allah dalam Q.S. Al Azhab 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sebagai manusia utama, dan keutamaan beliau adalah karena keluhuran akhlaknya. Oleh sebab itu wajarlah kalau Allah SWT memuji beliau dan kita sebagai umat Islam patut mencontoh dan mengikuti segala tingkah laku beliau dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat betapa pentingnya sebuah akhlak baik terhadap Allah SWT maupun kepada sesama makhluk di muka bumi baik kepada manusia, binatang, tumbuhan dan ciptaan Allah yang lainnya.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi. Hadits Arbain ke 18 Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut :

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَّحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah memerintahkan kepada umat manusia agar mereka selalu melakukan bergaul dengan masyarakat dengan akhlak yang baik kepada seluruh manusia yang ada di muka bumi, dalam konteks hadits diatas Rasulullah tidak memerintahkan manusia untuk pilih-pilih dalam bergaul kepada masyarakat yang ada di sekitar kalian. Maka dari itu pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Pendidikan akhlak sebagai sebuah pondasi dalam berkehidupan sosial dalam bermasyarakat, akhlak bukan hanya sikap terhadap sesama makhluk, namun juga akhlak sikap terhadap Allah Swt. Akhlak kepada sesama manusia berarti kita harus berbuat baik terhadap sesama manusia tanpa memandang agama, ras, dan budaya orang tersebut, karena sejatinya derajat manusia di sisi Allah itu sama, sehingga kemudian kita mampu beradaptasi dan hidup dalam masyarakat yang aman, tentram dan damai.

Hubungan manusia dengan Allah, Tuhan Yang Maha Esa sebagai dimensi takwa pertama dan ini merupakan *prima causa* hubungan-hubungan yang lain. Karena itu hubungan inilah yang seyogianya diutamakan dan secara tertib diatur tetap dipelihara. Sebab, dengan menjaga hubungan dengan Allah, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Dan, sesungguhnya inti taqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa adalah melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Segala perintah dan semua larangan Allah ditetapkan-Nya bukan untuk kepentingan Allah sendiri, tetapi untuk keselamatan manusia. Manusia yang akan mendapatkan manfaat pelaksanaan semua perintah Allah dan menjauhkan diri dari segala larangan-Nya. Perintah Allah itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan hanya kepada Allah semata-mata dengan selalu melakukan ibadah murni yang disebut juga ibadah khusus seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa selama bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji dan melakukan amalan-amalan lain yang bertalian erat dengan ibadah khusus tersebut. Larangan Allah ditetapkan-Nya agar manusia dapat

menyelenggarakan fungsinya sebagai *khalifah* (*pengganti* Ilahi di bumi ini) dalam menata kehidupan dunia. Manusia harus senantiasa memperhatikan dan mengindahkan larangan-larangan-Nya. Larangan-larangan itu tidak banyak, tetapi sangat *asasi* dalam memelihara kelangsungan hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini.

Adapun observasi yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini, penulis banyak menemukan hal yang menarik, seperti halnya kegiatan keagamaan tambahan yang diberikan oleh guru kepada murid di sekolah. Kegiatan tersebut antara lain shalat dhuha, tadarus Al Quran, mendengarkan ceramah, shalat berjamaah, memberikan jadwal khutbah jum'at untuk para murid, dan semua murid diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan karena untuk membantu seluruh siswa dan siswi agar bisa membiasakan diri dalam menjalankan kewajibannya, serta menjadikan kegiatan ini untuk memperbaiki akhlak siswa dan siswi dalam bermasyarakat. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin yang dijadikan penulis sebagai subjek penelitian menerapkan kegiatan tersebut untuk menghilangkan akhlak yang kurang baik yang ada di dalam diri siswa dan siswi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah sehingga terbentuknya akhlak baik dengan bukti meningkatnya iman, kepedulian sosial, saling menghormati kepada yang lebih tua, dan saling menyayangi kepada yang lebih muda. Dan menumbuhkan sikap kemandirian dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tanpa harus diingatkan

oleh guru dan orangtua dan diterapkan oleh murid ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berpedoman pada gambaran di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalam tentang peran guru dalam membentuk akhlak di masa remaja sekolah, dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin”**. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara jelas dan rinci mengenai sejauh mana peran guru dalam pembentukan akhlak terpuji kepada Allah Swt yang dilakukan guru kepada murid agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Definisi Operasional

Sebelum memasuki pokok bahasan, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa kata yang terdapat di dalam judul. Hal ini diharapkan agar tidak salah dalam menafsirkan judul. Dengan definisi operasional dimaksud agar terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Untuk itu definisi operasional perlu untuk menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul dan memberikan batasan-batasan dengan rincian sebagai berikut:

1. Peran

Peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga

mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.¹⁰ Peran yang dimaksud di sini adalah peran dalam membina murid melalui kegiatan tambahan yang diberikan guru kepada murid, dalam hal ini murid diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah.

2. Guru

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.¹¹ Dalam hal ini guru bukan hanya seseorang yang mendidik di sekolah, akan tetapi seseorang yang memberikan pengajaran atau bimbingan kepada seseorang untuk mencapai kedewasaan dalam beribadah dan mampu dalam membimbing sekelompok untuk berakhlakul karimah.

3. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah ialah segala tingkahlaku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan (*fadilah*).¹² Jadi akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada

¹⁰ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia masa kini*, (Surabaya: Terbit Terang), h. 271.

¹¹ *PENGERTIAN, PERAN DAN FUNGSI GURU DAN GURU PROFESIONAL* <http://septimartiana.blogspot.com/2013/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html>. Diakses pada tanggal 07/11/2018.

¹² Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya a,2007), h. 200.

Allah.¹³ Akhlakul karimah di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al Quran dan Al Hadist. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlakul karimah.¹⁴ Namun akhlakul karimah yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah akhlak terhadap Allah Swt dalam hal beribadah.

4. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan disini adalah kegiatan-kegiatan tambahan yang diprogramkan oleh para guru-guru di sekolah seperti shalat dhuha, membaca Al Quran, mendengarkan ceramah, shalat berjamaah, dan memberikan jadwal khutbah jumat kepada para murid.

C. Fokus Penelitian

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peran guru dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.

¹³ A.zainuddin dan Muhammad Jamhari, *AllIslam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 78.

¹⁴ HamZah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), h. 62.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ada dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas adalah :

1. Mengingat pentingnya Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.
3. Sekolah merupakan tempat para peserta didik dalam menuntut ilmu untuk bekal mereka nantinya, dan untuk menjadikan mereka manusia mandiri dan manusia dewasa yang memiliki pengetahuan Agama Islam yang luas, khususnya Pendidikan akhlak

4. Sepengatahuan penulis belum ada yang meneliti tentang akhlak terpuji yang dilakukan pada lembaga tersebut dan berkaitan dengan masalah yang sama

F. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN Antasari Banjarmasin)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji konsep peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, dan terlebih lagi terfokuskan kepada pembentukan akhlak terpuji. Semoga penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu, dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini menambah wawasan bagi semua yang membacanya dan dapat bermanfaat bagi orang yang menggunakannya.

2. Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan informasi tentang pembentukan akhlak melalui kegiatan tambahan disekolah seperti shalat dhuha, tadarus Al Quran, mendengarkan ceramah, shalat berjamaah, memberikan jadwal khutbah jum'at untuk para murid. Sebagai suatu awal yang baik untuk melakukan pembentukan akhlak terpuji dan mencapai suatu tujuan yang tepat.

3. Peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah wawasan bagi peneliti yang kemudian dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Juga merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga penelitian. Dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan judul pada skripsi penulis maka diperoleh beberapa pustaka sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wahyudi, 2016. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Negeri Tamban Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*.¹⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah satu guru akidah akhlak kelas VII dan siswa kelas VII dan objeknya adalah peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Guru berperan sebagai pembimbing, sebagai contoh dan sebagai penasehat. Hal tersebut

¹⁵ Wahyudi, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Negeri Tamban Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala." Skripsi, fakultas tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. (2016).

dibuktikan dengan dilakukannya pembinaan akhlak siswa dalam setiap kesempatan baik di dalam kelas melalui materi akidah akhlak pada saat pelajaran akidah akhlak maupun di luar kelas seperti dengan memberikan contoh perbuatan atau kebiasaan yang mencerminkan akhlak yang baik maupun dengan memberikan teguran dan nasehat serta sangsi kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Adapun usaha yang dilakukan sekolah untuk pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran akidah akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah, orang tua, teman dan lingkungan. Selain itu usaha pembinaan akhlak juga dilakukan dengan melalui pembinaan akhlak oleh guru melalui orang tua siswa, pembinaan oleh guru melalui kerjasama dengan lingkungan siswa tinggal serta melalui pembinaan langsung kepada siswa terutama ketika siswa melakukan hal-hal yang tidak baik atau tidak terpuji.

2. Skripsi yang ditulis oleh Husna Alima. 2017. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Sekolah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat*,¹⁶ skripsi ini membahas tentang pentingnya peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat, agar dalam diri peserta didik tertanam dijiwanya mempunyai sikap akhlakul

¹⁶ Husna Alima. “*Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Sekolah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat*,” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. (2017)

karimah dalam kehidupan sehari-hari, dan faktor yang mempengaruhinya dengan rumusan masalah bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik, faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah, melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah latar belakang guru, faktor keluarga, faktor sekitar sekolah, faktor masyarakat/lingkungan, masalah waktu.

Pada dua judul di atas peneliti menemukan judul yang membahas secara mendalam tentang akhlak terpuji, dan peneliti tidak menemukan tempat yang sama pada tiga judul penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan mengambil bahan penelitian terdahulu dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat didalam penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah sangatlah penting dan berpengaruh terhadap peserta didik, melalui keteladanan dimana seorang guru memberikan contoh yang baik dalam lingkungan sekitar sekolah agar peserta didik mencontoh agar menjadi kebiasaan sehari-hari berperilaku yang baik. Pembiasaan, dengan pembiasaan peserta didik dibiasakan bersikap baik, menjaga kebersihan, salat duha, salat zuhur berjamaah setiap hari, sopan santun, disiplin, hormat kepada yang lebih tua menyayangi yang lebih

muda. Seorang guru memberikan nasihat setiap kali masuk kelas, memberikan nasihat yang bermakna dan yang berkesan bagi peserta didiknya

H. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi, maka sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, Akhlakul Karimah, Aktualisasi Akhlak dalam Kehidupan.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan, dan tahapan penelitian.

BAB VI Laporan Hasil Penelitian, Penyajian Data dan Analisis. Berisi tentang deskripsi data, analisis data atau pembahasan, paparan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.